

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Impotensi ialah belum mempunya seseorang lelaki dalam ereksi maupun belum mempunya menjaga ereksi. Banyaknya penderita impotensi enggan maupun merasa malu ketika mengungkapkan masalahnya terhadap orang lain, sebab diharap termasuk mengungkapkan aib sendiri serta keluarga sampai sangat dipilih menelusuri perawatan individual. Perihal tersebut mengajak pemakaian afrodisiaka untuk alternative perawatannya hingga banyak diminati, khususnya afrodisiaka tradisional yang asalnya melalui produk-produk alamiah misalnya tanaman, hewani serta yang lainnya. Disamping itu, obat racikan relatif terjangkau pula cepat didapatkan dalam pengaruh bawaan yang relative rendah, ketika dipakai dengan sesuai juga rasionalis.

Pada Indonesia kekayaan alamnya selalu dilestarikan meninjau manfaat serta fungsi tanaman bisa memperoleh fungsi terhadap kesehatan bermasyarakat. Tanam-tanaman termasuk suatu sumber zat produk alamiah hayati yang berpegangan dalam peranan terpenting pada manfaat senyawa kimiawi berkhasiat. Perihal tertentu mendukung adanya pengamatan ilmiah, sampai dengan cara fungsional belum juga terpandang pada produk konsumsi serta penghiasan, namun dalam tumbuhan obat yang kaya akan manfaatnya. Pemakaian zat produk alamiah dalam obat tidaklah perihal terbaru, sebelum manusia hidup pada permukaan bumi, dicoba pengobatan beberapa gangguan yang dialami memakai zat produk alamiah dengan cara turun temurun serta dipakai hingga saat ini. Berbagai tanaman liar serta yang terpelihara dengan cara tradisional bisa dipakai dalam obat sebab mempunyai manfaat yang bisa disembuhkan juga komponen yang dimilikinya

Sanrego (*Lunasia amara* Blanco) merupakan salah satu jenis tanaman yang digunakan sebagai afrodisiaka oleh masyarakat Sulawesi Selatan, tepatnya di Kabupaten Bone, Kecamatan Palattae. Habitus tanaman seperti pepohonan, hidup menegak, tingginya sekitar 12 meter, berbatang kayu, berbentuk bulat, permukaan berbatang licin. Daunnya tunggal, membentuk bulat atau sedikit membentuk

jantung, ujung serta pangkalnya meruncing, permukaannya kasar berlekukan, daun bersilangan dengan sistem persilangan daun menyirip, warna hijau kebiruan. Tanaman tersebut tumbuh tersebar pada Pulau Sulawesi sampai Pulau Papua bahagian barat (Haryanti, 2009).

Kandungan senyawa aktif tersebut diantaranya kelompok alkaloid, yaitu lunakrinida, lunakrina, lunasina serta lunania; serta kalsium oksalat, asam formiat, steroid juga glukosida (Subehan, 1999).

Penggunaan sanrego sebagai afrodisiaka dimulai pada informasi yang dikembangkan pada masyarakat mengenai seekor kuda jantan yang menjilati kayu sanrego serta mengkonsumsi daun dan kulit berkayu tersebut, selanjutnya mendapatkan pertambahan libido dengan kekuatan seksual. Warga sekitar selajutnya ditarik untuk menggunakan tumbuhan tersebut dalam perendaman batang kayu sanrego pada air hingga semalam serta meminum air rendamannya. Ternyata bisa dirasakan bahwa rendaman kayu sanrego memberi dampak afrodisiaka yang sangat sempurna. Penggunaan kayu sanrego sebagai afrodisiaka sekarang ini telah meluas ke daerah lain, bahkan telah diperjual belikan secara bebas dan laku keras walaupun tanpa disertai label dan brosur yang mempromosikannya. Bagian tanaman yang digunakan pada umumnya kar dan kayunya, tetapi ada juga menggunakan daunnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar efek afrodisiaka kulit batang sanrego pada mencit jantan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Dari keempat ekstrak yaitu n-heksan, kloroform, etil asetat dan metanol kulit batang Sanrego (*Lunasia amara* Blanco), manakah yang memberikan efek afrodisiaka pada mencit jantan?
2. Berapa dosis optimal yang diperlukan untuk memberikan efek afrodisiaka pada mencit?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui ekstrak manakah yang memberikan efek afrodisiaka dari ekstrak n-heksan, kloroform, etil asetat dan metanol kulit batang Sanrego (*Lunasia amara* Blanco) pada mencit jantan (*Mus musculus*)

2. Untuk mengetahui dosis optimal yang diperlukan untuk memberikan efek afrodisiaka pada mencit jantan (*Mus musculus*)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang cara mengekstraksi kulit batang Sanrego, konsentrasi ekstrak dapat yang digunakan dalam menguji efek afrodisiaka pada mencit
2. Bagi masyarakat, dapat menambah pengetahuan tentang khasiat dari kulit batang Sanrego yang dapat memberikan efek afrodisiaka
3. Bagi instansi, dapat menjadi bahan informasi mengenai ekstrak kulit batang Sanrego (*Lunasia amara* Blanco) dalam memberikan efek afrodisiaka